

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul

Pembangunan nasional di bidang pendidikan merupakan usaha mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur. Hal ini sejalan dengan rumusan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 3 yang menyebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan kegiatan yang kompleks, meliputi berbagai komponen yang berkaitan satu dengan yang lain. Jika pendidikan ingin dilaksanakan secara terencana dan teratur, maka berbagai elemen yang terlibat dalam pendidikan perlu dikenali.<sup>2</sup>

Pendidikan adalah usaha sadar yang teratur dan sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang diberi tanggungjawab untuk mempengaruhi anak agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan. Pada dasarnya pengertian pendidikan agama tidak dapat

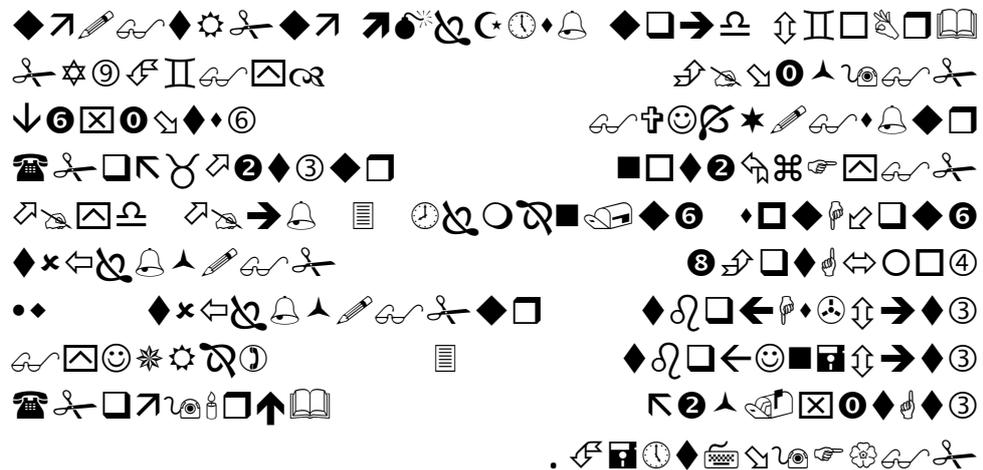
---

<sup>1</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2003), hlm. 7.

<sup>2</sup> Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 6.

dipisahkan dengan pengertian pendidikan pada umumnya, sebab pendidikan agama merupakan bagian integral dari pendidikan secara umum.

Allah SWT berfirman dalam Q.S. Az-Zumar ayat 9 yang berbunyi:



Ayat Al-Qur'an di atas menjelaskan tentang keutamaan orang yang berilmu dengan orang yang tidak memiliki ilmu. Terlebih dahulu dalam kehidupan yang penuh dengan berbagai bentuk teknologi sekarang ini, orang yang tidak berilmu tentu akan merasa terkecil terhadap orang yang berilmu.

Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.<sup>3</sup>

Fiqh adalah ilmu atau pengetahuan tentang hukum-hukum syara', bukan hukum itu sendiri. Akan tetapi, belakangan istilah ini berkembang dan di gunakan juga untuk menyebut hukum syar'I itu sendiri. Itulah sebabnya, Zakariya al Barriy mendefinisikan fiqh sebagai hukum-hukum syar'I yang bersifat praktis (*amaly*) yang di keluarkan oleh para mujtahid dari dalil-dalil syar'i yang terperinci.<sup>4</sup>

<sup>3</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2005), hlm. 24.

<sup>4</sup> Suyatno, *Dasar-dasar Ilmu Fiqih & Ushul Fiqih*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 21.

Mata pelajaran fiqih merupakan bagian dari pelajaran agama di madrasah mempunyai ciri khas dibandingkan dengan pelajaran lainnya, karena pada pelajaran tersebut memikul tanggung jawab untuk mendapat motivasi sebagai manusia yang mampu memahami, melaksanakan dan mengamalkan hukum islam yang berkaitan dengan ibadah mahdhoh dan muamalah serta dapat mempraktekannya dengan benar dalam kehidupan sehari-hari.

Seorang guru perlu mengetahui sekaligus menguasai berbagai metode dan strategi belajar mengajar yang digunakan di dalam kegiatan belajar mengajar. Posisi guru sangat signifikan di dalam pendidikan sebagai fasilitator dan pembimbing, maka guru memiliki tugas yang lebih berat, tidak hanya memegang fungsi transfer pengetahuan, tetapi lebih guru harus mampu memfasilitasi dalam menerpa dan mengembangkan dirinya. Apalagi pada saat sekarang orientasi pendidikan yang telah diubah dari *teacher centered* menjadi *student centered* disertai dengan bimbingan intensif. Oleh karenanya guru dituntut untuk lebih kreatif, efektif, selektif, proaktif dalam mengakomodir kebutuhan peserta didik. Guru juga lebih peka terhadap karakter fisik maupun psikis peserta didik. Dalam keseluruhan kegiatan pendidikan di tingkat operasional, guru merupakan penentu keberhasilan melalui kinerjanya pada tingkat operasional, institusional, instruksional, dan ekspresensial.<sup>5</sup>

Guru merupakan tenaga profesional yang memahami hal-hal yang bersifat filosofis dan konseptual dan harus mengetahui hal-hal yang

---

<sup>5</sup> Muhammad Surya, *Percikan Perjuangan Guru*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2003), hlm. 223.

bersifat teknis terutama hal-hal yang berupa kegiatan mengelola dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar (pembelajaran).<sup>6</sup>

Guru memiliki peran tinggi pada tingkat keberhasilan suatu pendidikan. Meningkat atau tidaknya suatu mutu pendidikan salah satunya dipengaruhi oleh guru. Jika diibaratkan suatu pemain drama televisi guru ini adalah salah satu tokoh utamanya. Jika ia dapat memerankan lakonnya dengan baik maka sebuah film atau drama yang ia perankan akan berhasil.

Mencapai suatu keberhasilan suatu pembelajaran tak luput dari objek pembelajaran itu sendiri yaitu siswa. Pembelajaran dikatakan berhasil jika siswa salah satunya aktif. Keaktifan siswa dalam belajar dapat ditumbuhkan dengan memberikan upaya guru meliputi mendidik, membimbing, memberikan pengawasan dan memberikan nasihat. Bila upaya seperti ini dilakukan maka terciptalah suasana pembelajaran yang aktif, efektif dan menarik.

Dalam pendidikan seorang guru dikenal adanya pendidikan guru berdasarkan kompetensi dengan sepuluh kompetensi guru yang merupakan profil kemampuan dasar bagi seorang guru yaitu yang meliputi: menguasai bahan, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media/sumber, menguasai landasan kependidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi belajar peserta didik untuk kepentingan pengajaran, mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah serta memahami prinsip-prinsip dan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

---

<sup>6</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 162.

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang tinggi maka harus melalui pengelolaan kelas yang baik. Pada saat pengelolaan proses belajar mengajar disadari atau disadari setiap guru menggunakan pendekatan dan menerapkan teknik-teknik pengelolaan kelas. Upaya yang biasa digunakan antara lain: memberikan nasihat, teguran, larangan, ancaman, teladan, hukuman, perintah dan hadiah. Selain itu ada guru yang mengelola kelas dengan cara yang ketat yakni mengandalkan otoriter tanpa memperhatikan kondisi emosional peserta didik dan ada pula yang membiarkan peserta didik secara penuh berbuat sesuka hati.

Dalam proses belajar mengajar Fiqih ini diharapkan terjadinya perubahan dalam diri anak, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dengan adanya tiga aspek tersebut diharapkan akan berpengaruh terhadap tingkah laku anak didik, yang mana akhirnya cara berfikir, merasa dan melakukan sesuatu itu akan menjadi relative menetap dan membentuk kebiasaan tingkah laku yang lebih baik dalam arti berdasarkan pendidikan agama.

Di dalam proses belajar mengajar sebagai seorang guru Fiqih dalam mendidik siswanya agar mencapai tujuan yang diinginkan tidaklah mudah. Ada beberapa permasalahan yang biasa dihadapi oleh guru dalam proses belajar mengajar Fiqih. Beberapa permasalahan atau kendala yang menyebabkan motivasi belajar Fiqih pada siswa menjadi kurang. Mengingat waktu yang tersedia untuk menerima pengajaran Fiqih sangat terbatas, yaitu hanya 2 x 40 menit saja dalam seminggu, sedangkan materi yang harus diberikan sangat banyak. Dan menghadapi kemampuan anak

yang berbeda-beda dengan latar belakang pendidikan, ekonomi dan lingkungan keluarga yang berbeda.

Dari uraian di atas penulis merasa tertarik dan terpanggil untuk menyusun skripsi dengan judul : **UPAYA GURU MATA PELAJARAN FIQIH DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MTs RAUDHATUL JANNAH KOTABARU.**

Untuk memudahkan pemahaman tentang judul tersebut, maka penulis akan memberikan penegasan mengenai judul yang akan penulis teliti :

#### 1. Upaya

Upaya, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, berarti tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa. Upaya artinya usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya).<sup>7</sup>

Upaya yang penulis maksud adalah tindakan dan tugas yang dilakukan oleh guru Mata Pelajaran Fiqih dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTs Raudhatul Jannah Kotabaruyang meliputi mendidik, membimbing, memberikan pengawasan dan memberikan nasihat.

#### 2. Guru

Guru adalah orang yang diberi wewenang dan tanggung jawab untuk mengajar dan mendidik, memberi pengetahuan dan keterampilan sekaligus menanamkan nilai-nilai dan sikap dengan kata

---

<sup>7</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hlm. 14.

lain seorang guru bukan hanya sekedar pemberi ilmu pengetahuan kepada peserta didik, akan tetapi, dari seorang tenaga profesional yang dapat menjadikan peserta didik mampu merencanakan, menganalisis dan menyimpulkan masalah yang dihadapi.<sup>8</sup>

### 3. Mata Pelajaran Fiqih

Pembelajaran secara sederhana bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau sekelompok orang melalui berbagai upaya, strategi, metode dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Dapat dipula dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Sehingga pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan seseorang agar bisa belajar dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Pembelajaran secara umum adalah interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk mencapai suatu tujuan. Yang dimaksud dengan Mata Pelajaran Fiqih adalah salah satu mata pelajaran Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang diajarkan di MTs Raudhatul Jannah Kotabaru.

### 4. Motivasi belajar

Motivasi belajar merupakan dorongan yang timbul bak dari dalam maupun dari luar siswa, yang mampu menimbulkan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

---

<sup>8</sup> Asrof Syafi'I, E&Q dan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2008), hlm. 21-22

Motivasi berfungsi sebagai pendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan dan mencapai prestasi, dengan usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang melakukan kegiatan itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik dan sasaran akan tercapai.

Dengan demikian yang penulis maksud dengan judul tersebut adalah suatu penelitian tentang Upaya Guru Mata Pelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTs Raudhatul Jannah Kotabaru meliputi mendidik, membimbing, memberikan pengawasan dan memberikan nasihat.

## **B. Rumusan Masalah**

Agar permasalahan yang akan di bahas dalam penelitian ini dengan jelas dan terarah maka perlu adanya rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya guru Mata Pelajaran Fiqih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Raudhatul Jannah Kotabaru?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi upaya guru Mata Pelajaran Fiqih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Raudhatul Jannah Kotabaru?

## **C. Alasan Memilih Judul**

Adapun alasan memilih judul penelitian di atas adalah sebagai berikut :

1. Mengingat pentingnya pembelajaran Fiqih terhadap siswa dalam jenjang Madrasah serta dalam usaha meningkatkan motto lawan keberhasilan pembelajaran Fiqih tersebut, harus diketahui dengan pasti masalah apa yang menghambat lawan usaha yang sudah dikerjakan untuk mengatasinya.
2. Karena motivasi siswa sangat dibutuhkan supaya membangkitkan semangat lawan kemauan siswa untuk belajar.
3. Karena sangat penting untuk mengetahui berbagai usaha guru Fiqih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Raudhatul Jannah Kotabaru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sangat dibutuhkan sekali dalam membangkitkan motivasi belajar mereka.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti dan bertitik tolak dari permasalahan tersebut, maka dalam penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya guru Mata Pelajaran Fiqih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Raudhatul Jannah Kotabaru.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi upaya guru Mata Pelajaran Fiqih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Raudhatul Jannah Kotabaru.

## **E. Signifikansi Penelitian**

Penelitian ini nantinya diharapkan mempunyai kegunaan adalah sebagai berikut:

1. Sebagai sumbangan pemikiran buat pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pembelajaran Fiqih di MTs Raudhatul Jannah Kotabaru.
2. Sebagai bekal pengetahuan supaya siswa mampu meningkatkan motivasi belajar.
3. Sebagai bahan informasi untuk mahasiswa dalam menambah pengetahuan tentang motivasi siswa dalam belajar, serta bahan pemikiran yang mendalam buat meningkatkan pengetahuan dan wawasan dalam bidang pendidikan.
4. Untuk penulis menjadi bahan masukan bagaimana seorang guru yang baik dan jujur.

## **F. Sistematika Penulisan**

Dalam menyusun skripsi ini penulis membagi kedalam beberapa bab dan masing-masing bab mencakup beberapa sub bab yang berisi sebagai berikut :

**BAB I** : Pendahuluan yang berisi tentang Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul, Rumusan Masalah, Alasan Memilih Judul, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian dan Sistematika Penulisan.

**BAB II** : Tinjauan Pustaka yang berisi tentang Upaya Guru, Mata

Pelajaran dan Motivasi Belajar.

- BAB III : Metode Penelitian yang berisi tentang Pendekatan dan Jenis Penelitian, Subjek dan Objek, Data, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data serta Prosedur Penelitian.
- BAB IV : Penyajian Data dan Analisis yang berisi tentang Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Deskripsi Data, dan Analisis Data.
- BAB V : Penutup yang berisi tentang Simpulan dan Saran-saran.